BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diare termasuk satu diantara isu kesehatan yang bersifat mendunia dan berkontribusi sebagai akar permasalahan banyaknya kasus penyakit dan mortalitas anak secara global. *World health organization* WHO (2024), menyebutkan tercatat kisaran 1,7 miliar peristiwa diare yang menyerang anak setiap kurun satu tahun, menyebabkan kematian pada anak 525.000 setiap tahunnya. Menurut data WHO 2019 dalam Cahyani, Utami, & Tobing (2022), setiap tahun tercatat 2,5 miliar perisiwa diare pada peserta didik jenjang sekolah dasar di tingkat dunia.

Berdasarkan data Kementrian Kesehatan (2023), penderita diare pada tahun 2023 di Indonesia sebesar 41,5%, adapun prevalensi diare di Indonesia angka kasus di kalangan anak pada rentang usia sekolah (5-14 tahun) pada tahun 2018 mencapai 182.338 insiden, atau sekitar 6,2%. Prevelensi kejadian diare di Jawa tengah yang dilayani di sarana kesehatan pada tahun 2023 sebanyak 374.844 penderita dan jumlah kematian pada anak yang disebabkan diare mencapai 4,8% (Dinkes Jateng, 2023).

Data menurut Kementerian Kesehatan (2024), jumlah penderita diare di Kabupaten Grobogan jumlah penderita yang dilayani di sarana kesehatan pada tahun 2024 mencapai 3.786 orang. Kecamatan dengan kasus diare terbanyak di Kabupaten Grobogan pada tahun 2025 periode januari -

desember yaitu tertinggi berada di wilayah Pulokulon memiliki kasus diare 473 orang, peringkat kedua di wilayah Purwodadi memiliki kasus diare 462 orang, dan disusul peringkat ketiga yaitu wilayah Gubug sebanyak 351 orang (Grobogan, 2025). Angka kejadian diare yang dilayani di Puskesmas Purwodadi 1 pada tahun 2025 sebanyak 269 pasien. Sedangkan angka kejadian diare yang dilayani di Puskesmas Purwodadi 2 pada tahun 2025 sebanyak 384 pasien. Kejadian paling tinggi di Puskesmas Purwodadi 2 adalah pada bulan September 2025 yaitu sebanyak 67 pasien, bulan Oktober 2025 terdapat 56 pasien, dan bulan April 2025 terdapat 51 pasien. Pasien terbanyak dari bulan Januari hingga Oktober 2025 berasal dari Desa Nambuhan sebanyak 136 pasien.

Dampak lain seringnya diare pada anak dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan karena adanya kelainan pada sistem saluran cerna, antara lain malabsorpsi atau gangguan enzim pencernaan yang membuat asupan gizi tidak memadai. Meskipun anak pada usia ini memerlukan gizi yang cukup untuk tumbuh, penyerapan gizinya akan terganggu apabila sering mengalami diare (Irma et al., 2023).

Pada usia sekolah, anak lebih mudah terkena berbagai penyakit khususnya diare. Kebiasaan jajan sembarangan serta kurangnya kebiasaan *hygiene* tangan menjelang makan dapat mengakibatkan beragam penyakit tanpa hambatan menginfeksi tubuh. Kurangnya perhatian terhadap personal hygiene di Indonesia menyebabkan munculnya berbagai penyakit termasuk diare, dengan angka kejadian sekitar 68 – 80% dan tingkat kematian

mencapai 24%. Mayoritas penderita adalah anak – anak berusia 9-12 tahun. (Hazmi, 2024).

Diare tidak hanya ditentukan oleh kondisi lingkungan. Terdapat sejumlah faktor lain yang turut memengaruhi kemunculannya, diantaranya tingkat pengetahuan individu mengenai bahaya diare serta sikap yang dimilikinya terhadap penyakit tersebut. Pengetahuan erat kaitannya dengan perilaku. Lebih banyak pengetahuan menghasilkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan perilaku (Ekowatiningsih et al., 2023).

Menurut penelitian Annisha et al., (2023), studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap 12 siswa di SD Negeri 1 Sokaraja Tengah pada tanggal 17 November 2022 menghasilkan informasi terkait insiden diare, yaitu sebanyak 8 dari 12 anak mengaku tercatat menderita diare pada bulan terakhir. Adapun terkait pemahaman terkait diare, 5 dari 12 anak memiliki tingkat wawasan yang kurang mengenai diare ddan terbiasa mengonsumsi jajanan secara sembarangan.

Berdasarkan penelitian oleh Nissa et al., (2024), pada usia 6-12 tahun anak-anak pada dasarnya belum memiliki pemahaman mengenai betapa pentingnya menjaga kebersihan diri, sehingga hal tersebut berpotensi menimbulkan bermacam persoalan kesehatan khususnya diare. Anak belum mengetahui mengenai penyebab diare, bagaimana pencegahannya dan bagaimana pengobatannya.

Satu dari sekian cara guna meningkatkan pengetahuan diupayakan melalui pendidikan kesehatan. Pendidikan ini berperan dalam

menyampaikan informasi kesehatan dan mengarahkan masyarakat agar mengubah perilakunya menjadi lebih baik. Hal tersebut sejalan dengan temuan penelitian Ella, Ratag, & Sumampow (2018) yang membuktikan terdapat perbedaan nyata pada skor pengetahuan *pre* dan *post* penyuluhan dilaksanakan.

Salah satu cara yang dapat dicapai agar informasi mudah dipahami adalah melalui pendidikan kesehatan. Proses pembelajaran didominasi oleh metode konvensional berupa papan tulis dan guru ceramah saat pembelajaran dikelas berdampak pada kurangnya minat belajar. Salah satu inovasi teknologi untuk meningkatkan tingkat belajar siswa adalah media *smart box* Ardiansyah, Machsunah, & Youhanita, (2025). Berdasarkan penelitian Ananda Rizky et al., (2025), media *smart box* terbukti valid, fungsional, serta efisien sebagai upaya meningkatkan kecakapan berpikir kritis pelajar tingkat dasar. Keempat sisi *smart box* yang terintegrasi terbukti mampu menunjang pengembangan indikator berpikir kritis, meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa dan kontekstual. Dalam penelitian Muhammad et al., (2024) menunjukkan bahwa penerapan sarana pembelajaran *smart box* dalam bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di jenjang sekolah dasar memberikan manfaat yang signifikan, khususnya untuk meningkatkan dorongan pemerolehan pengetahuan siswa.

Terdapat sejumlah penelitian terdahulu yang juga menelaah pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan mengenai diare, di

antaranya Gurning, Mulyadi, & Rompas (2023), yang menyimpulkan pengetahuan tentang diare menunjukkan perbedaan signifikan sebelum dan setelah pendidikan kesehatan diberikan. Menurut Annisha et al., (2023), yang menyimpulkan Teramati perbedaan skor pengetahuan perihal diare pada tahap sebelum dan setelah diimplementasikannya pendidikan kesehatan. Menurut Ramadhan, Hazanah & Ardyanti (2024), menyimpulkan pendidikan kesehatan yang disampaikan melalui media video terbukti memberikan pengaruh terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam upaya pencegahan penyakit diare. Menurut Romlah, Puspita, & Ratnasari (2020), menyimpulkan terdapat pengaruh edukasi kesehatan melalui media video terhadap wawasan sekaligus perilaku anak guna upaya preventif diare. J Harsismanto, Oktavidianti, & Astuti (2019), menyimpulkan terdapat pengaruh yang bermakna dari penerapan pendidikan kesehatan berbasis media video dan poster terhadap wawasan dan sikap anak dalam mencegah penyakit diare.

Studi pendahuluan yang berlangsung di SDN 2 Nambuhan pada tanggal 26 November 2025 menunjukkan bahwa 20 anak mengatakan belum pernah dieri sosialisasi tentang diare. Didapatkan data bahwa 18 dari 20 anak mengatakan bahwa pernah menderita diare. Sementara itu, terkait pengetahuan tentang diare, sebanyak 9 anak tergolong memiliki pemahaman yang rendah mengenai penyebab, gejala, komplikasi, pencegahan, serta penanganan diare, 8 anak memiliki pemahaman cukup, dan anak yang memiliki pemahaman baik berjumlah 3 orang. Bertolak dari

permasalahan itu, penulis terdorong untuk mengkaji lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul "pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *smart box* terhadap pengetahuan tentang diare di SDN 2 Nambuhan".

B. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *smart box* terhadap pengetahuan tentang diare pada anak sekolah dasar?"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *smart box* terhadap pengetahuan diare pada pada siswa di SDN 2 Nambuhan.

2. Tujuan Khusus

   Adapun tujuan khusus yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

   a. Mengidentifikasi pengetahuan sebelum diberikan pendidikan tentang diare dengan media *smart box*.
   b. Mengidentifikasi pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang diare dengan media *smart box*.
   c. Menganalisa pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *smart box* terhadap pengetahuan tentang diare.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Besar harapan temuan penelitian ini dapat menjadi penguat teori terkait pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *smart box* terhadap tingkat pengetahuan tentang diare pada siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Institusi Pendidikan

      Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi terhadap metode pendidikan kesehatan yang telah diterapkan, sekaligus sebagai upaya mengembangkan inovasi media pembelajaran agar menjadi lebih menarik dan efektif.

   b. Bagi Pelayanan Kesehatan

      Studi ini diharapkan berpotensi memperkaya informasi mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang diare pada siswa sekolah dasar, sehingga hasilnya bisa dimanfaatkan sebagai bahan edukasi.

   c. Bagi Masyarakat

      Harapan peneliti studi ini mampu menyajikan kontribusi yang lebih luas, khususnya sebagai sumber informasi, pengetahuan, dan meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya pendidikan kesehatan sejak dini.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Studi ini diharapkan mampu memberikan nilai tambah dalam penyediaan data ilmiah serta peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian sebagai referensi mengenai pengaruh pendidikan kesehatan dengan media *smart box* terhadap pengetahuan tentang diare siswa sekolah dasar.

E. Sistematika Penulisan

Secara umum sistematika penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Sistematika Penulisan Skripsi

BAB	
BAB I	**Pendahuluan,** memuat tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, sistematika penulisan, serta penelitian terkait.
BAB II	**Tinjauan Pustaka,** memuat uraian mengenai desain penelitian, teori yang digunakan untuk penelitian serta menggambarkan dalam teori penelitian.
BAB III	**Metodologi Penelitian,** berisi tentang konsep metodologi mulai dari jenis, design dan rancangan penelitian, populasi, sampel, definisi operasional, instrument penelitian, analisa data beserta etika dalam penelitian.
BAB IV	**Hasil,** memuat tentang hasil penelitian termasuk hasiluji statistik.
BAB V	**Pembahasan,** berisi tentang uraian pembahasan hasil penelitian yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, serta kendala atau keterbatasan penelitian.
BAB VI	**Penutup,** memuat simpulan serta saran yang mampu disampaikan peneliti sejalan dengan temuan penelitian.

F. Penelitian Terkait

1. Gurning, Mulyadi, & Rompas (2023), "Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Diare Terhadap pengetahuan Perilaku Pencegahan Diare Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Negeri 69 Manado". Metode penelitian menggunakan studi *pre eksperimental* dengan pendekatan one group *pre test and post test*. Jumlah sampel 30 siswa sekolah dasar SD Negeri 69 Manado. Hasil penelitian ditemukan selisih yang nyata pada tingkat pengetahuan mengenai diare antara sebelum dan sesudah pelaksanaan pendidikan kesehatan. Kesenjangan dengan studi yang hendak dilakukan adalah menggunakan media *smart box* dengan desain *pre experiment* dengan pendekatan *pre post test with control group*.
2. Annisha et al., (2023), "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Video Terhadap Tigkat Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak SD Negeri 1 Sokaraja Tengah". Metode penelitian ini menggunakan *pra eksperimen* dengan rancangan *one group pre test post test design*. Jumlah sampel 56 siswa SD Negeri Sokaraja Tengah. Temuan penelitian membuktikan terlihat kesenjangan tingkat pengetahuan tentang diare sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan media *smart box* dengan desain *pre experiment* dengan pendekatan *pre post test with control group.*

3. Ramadhan, Hazanah, & Ardyanti (2024), "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dalam Pencegahan Diare Pada Siswa Sekolah Dasar 002 Sungai Pinang". Metode penelitian ini menggunakan *pre eksperiment* dengan rancangan *one group pre test post test design.* Pengambilan sampel menggunakan teknik *proportional stratified random sampling* sampel berjumlah 80 orang. Hasil penelitian didapatkan peningkatan setelah di berikan intervensi artinya terdapat pengaruh media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan diare. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan media *smart box* dengan desain *pra-eksperiment* dengan pendekatan *pretest–posttest with control group*
4. Romlah, Puspita, & Ratnasari (2020), "Pendidikan Kesehatan Dengan Video Mempengaruhi Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare". Penelitian ini menggunakan metode *eksperimen design* dengan rancangan *one group pre test dan post test design*. Responden berjumlah 30 orang dengan metode total sampling. Hasil penelitian terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan media *box* dengan desain *pre experiment* dengan pendekatan *pre post test with control group*.

5. Harsismanto, Oktavidianti, & Astuti (2019), “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video Dan Poster Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Anak Dalam Pencegahan Penyakit Diare”. Metode penelitian ini menggunakan *quesy eksperimen* dengan pendekatan *two group pretest post test*. Sampel berjumlah 30 orang dengan hasil penelitian terdapat pengaruh yang signifikan pendidikan kesehatan menggunakan media video dan poster terhadap pengetahuan dan sikap anak dalam pencegahan penyakit diare. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan media *smart box* dengan desain *pre experiment* dengan pendekatan *pre post test with control group.*